

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan di Indonesia kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur. Pendidikan nasional kini telah kehilangan rohnya lantaran tunduk terhadap pasar bukan pencerahan terhadap peserta didik. Pasar tanpa karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri.¹

Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: Pendidikan nasional

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 1-2.

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. ”³

Oleh karena itu, sesungguhnya amanah UUD RI no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Seorang insan pendidikan yang belum memiliki kepribadian atau karakter positif, maka pada dasarnya dirinya masih kering dari nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Sekolah Al- Huda merupakan sekolah umum yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh siswanya. Tidak hanya dalam pelajaran saja, namun sekolah Al- Huda ini juga menyalurkan nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari. Pembentukan akhlakul karimah di sekolah ini merupakan pelajaran nomor satu yang harus di laksanakan.

² UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1*. (Surabaya: Karina, 2003), 3-4

³ *Ibid*, 5

Dalam sebuah Hadits sudah dijelaskan keutamaan Akhlak itu adalah sebagai berikut :

Artinya; *“Nabi ditanya tentang manakah orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya? Jawabnya adalah Mereka yang paling bagus Akhlaknya.”* (H.R. Thabrani).⁴

Dari penjelasan hadits di atas dijelaskan bahwa orang yang memiliki akhlak yang bagus sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi, seseorang yang seringkali melakukan akhlak yang baik dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka orang itu termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki Akhlak mulia, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik siswanya agar memiliki akhlak mulia melalui pendidikan agama islam serta diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru saat di sekolah, akan tetapi dari keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dan bertanggung jawab mendidik dan membina akhlak mulia pada anak.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi bangsa, khususnya anak-anak mereka, dalam lingkungan social masyarakat juga mempunyai andil dalam membina kepribadian dan membentuk karakter

⁴ Sahilun, *Tinjauan Akhlak*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2011), 2

generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membentuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.

Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus yang merupakan pendidikan karakter yang dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:

1. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran
2. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua)
3. Pembiasaan dan latihan

Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah.

4. Pemberian contoh/teladan.
5. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah.
6. Pembudayaan.⁵

Sehubungan dengan SMK AL- HUDA Ngadirejo Kediri yang terletak ditengah kawasan pemukiman yang padat penduduk, maka

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45

banyak pengaruh negatif yang masuk. Selain itu mayoritas penduduk di sekitar pemukiman lebih mementingkan pekerjaan daripada pendidikan. Oleh sebab itu, harapan dari penggunaan strategi dan pendekatan pendidikan karakter ini dapat memperoleh hasil output yang maksimal yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk berkepribadian yang baik.

Dari latar belakang permasalahan di atas dan mengingat seberapa pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik, maka peneliti mengangkat judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK AL- HUDA NGADIREJO KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017*."

B. Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK AL- HUDA NGADIREJO KEDIRI?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMK AL- HUDA NGADIREJO KEDIRI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK AL - HUDA NGADIREJO KEDIRI Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMK AL - HUDA NGADIREJO KEDIRI Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

Memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Dan juga sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

2. Kegunaan penelitian secara praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang positif dalam mengelola pendidikan karakter di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

- b. Bagi Pendidik

- 1) Memahami strategi guru PAI yang bisa mendorong pembentukan karakter siswa di SMK AL- HUDA NGADIREJO KEDIRI
- 2) Mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMK AL- HUDA NGADIREJO KEDIRI

- 3) Membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan karakter siswa di SMK AL- HUDA NGADIREJO KEDIRI.
- 4) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesi sebagai guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa.

- d. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.